BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[1]

> Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[2]

> Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.[3]

Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sunggguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

B. Pendidikan Karakter

1. Pendidikan

> Ahmad D. Marimba megatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[4]

---

[1] Aplikasi KBBI Offline 1.3.

[2] Aris Kurniawan, *13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*, Tersedia: http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/, Diakses Pada Tanggal 6 April 2016.

[3] *Ibid.*

[4] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Maarif, 1981), h. 25.

> Sedangkan pendidikan menurut Doni Kusuma merupakan Sebuah proses pembelajaran terus menerus tentang banyak hal dan juga sebagai sebuah usaha sadar yang ditunjukkan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (*religious, moral, personal, sosial, cultural, temporal, institusional, relasional*, dll) demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia ini dalam kebersamaan dengan orang lain.[5]

Dari beberapa uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan adalah sebuah proses dan usaha pembelajaran untuk menuntun dan membimbing anak-anak agar menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodrat yang ada. Karena pendidikan merupakan tempat untuk belajar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Karakter

> Karakter menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.[6]
>
> Sedangkan menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.[7]
>
> Doni Kusuma istilah karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.[8]

---

[5]Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 53.

[6]Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Pedoman sekolah. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: 2011), h. 8.

[7]Suyanto, Urgensi Pendidikan Karakter, 2010, Tersedia: www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/we/pages/urgensi.html, Diakses Pada Tanngal 15 Februari 2016.

[8]Doni Koesoema A, *Op. Cit*, h. 80.

3. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi polemik diberbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama, sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Lickona, telah menyebabkan berkembanganya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat. Seyogyanya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter.[9]

> Menurut kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.[10]

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rokhani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai- nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada

---

[9]Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lenbaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), h. 14.

[10]Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Loc. Cit.*

generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus juga menunjukkan cara sesuatu bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.[11]

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.[12]

---

[11]Djumberansjah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h.16-17.

[12]Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41.

Dalam Al-Quran banyak sekali pokok-pokok keutamaan karakter atau akhlak yang harus dimiliki oleh umat manusia, salah satunya dalam Qs al-Qashash (28): 77, yang berbunyi:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن
كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ
٧٧

Terjemahannya:

> Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[13]

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam agamapun, sebagai umat manusia dianjurkan untuk memiliki karakter yang baik dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia, melalui ayat ini pula Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk tidak berbuat kerusakan dimuka bumi, kerusakan yang dimaksud disini salah satunya adalah kerusakan lingkungan, tidak hanya itu, ayat ini juga menyeru kepada manusia untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, kaitannya dengan pendidikan karakter adalah bahwa Allah SWT mewajibkan manusia untuk bekerja keras, baik bekerja keras untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

[13]Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1971), h. 623.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter menurut Bruke, semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.[14]

Nilai-nilai yang dikembangkan oleh kemendiknas dalam pendidikan karakter diindentifikasi dari sumber-sumber yaitu sebagai berikut[15]:

a. Agama, masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nila-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
b. Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
c. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
d. Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara

[14]*Ibid*, h. 43.

[15]Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Loc. Cit* .

> Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Dari penjelasan diata, memberikan gambaran bahwa nilai-nilai pendidikan karakter bukan hanya ditinjau dari satu aspek, melainkan dari beberapa aspek yang meliputi aspek keagamaan, pancasila budaya serta mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

> Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai individu. Tujuan ini bersifat jangka panjang hal ini tidak sekedar berupa idealisme yang menentukan sarana untuk mencapai tujuan itu tidak dapat diverifikasi, melainkan sebuah pendekatan dialeksi yang semakin mendakatkan hasil yang ideal dan dapat dievaluasi secara objektif.[16]

> Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pencapaian pembentukkan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuia dengan standar kompetensi lulusan.[17]

Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahunnya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi niali-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Sebagaimana dalam pasal 3 UU sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang

---

[16]Doni Kusuma A, *Op Cit*. h. 135.

[17] Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 43.

maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[18]

Untuk itu, dengan diimplementasikannya pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter terebut agar dapat mencerminkan kehidupan manusia-manusia yang berahklak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

5. Urgensi Pendidikan Karakter

Kata Urgen dimaknai sebagai kebutuhan yang mendesak artinya segera untuk harus diatasi, segera dilaksnakan, dan tidak ada potensi yang akan membahayakan. Dikatakan mendesak karena ada tanda-tanda yang mengharuskan suatu tindakan.[19]

Diera global ini hilangnya karakter semakin nyata. Nilai-nilai karakter yang luhur telah mulai dihapuskan oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai demokrasi dan rendahnya filosofi teknologi. Kemajuan teknologi adalah pisau bermata dua, di satu sisi membawa kemudahan bagi manusia namun disisi lain memberi dampak negatif.

Mengingat fakta demoralisasi sudah sedemikian akut, pendidikan sekolah selama ini bisa dikatakan gagal pada aspek karakter. Sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis, dan melupakan pendidikan karakter. Realitas ini membuat kreatifitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian, dan ketahanan melalui berbagai ujian hidup menjadi rendah. Anak mudah frustasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang sampai titik darah penghabisan.[20]

---

[18]Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), h. 57.

[19]Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 12.

[20]Jamal Ma'mun Asmani, *Op.Cit*. h. 19.

Dengan melihat kenyataan itulah, pendidikan karakter sangat mendesak untuk dilaksanakan di sekolah khususnya. Caranya adalah dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai pionir. Selain sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter juga pihak lain seperti keluarga, masyarakat dan elemen-elemen lain bangsa ini untuk mensukseskan pendidikan karakter.

6. Perencanaan Dan Indikator Keberhasilan Pendidikan Karaketer

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Allah menegaskan dalam Al-Qur"an Q.S. al-Hasyr/ 59: 18.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[21]

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan

[21]Kementerian Agama, *Op. Cit*, h. 549.

dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning.*

Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Teridentifikasi sejumlah rencana nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah meliputi; [22]

Tabel 1 Perencanaan dan Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
1. Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Merayakan hari-hari besar keagamaan Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayadalam perkataan, tindakan, pekerjaan.	Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. Menyediakan kantin kejujuran. Menyediakan kotak saran dan pengaduan. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.	Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. Larangan Menyontek.

[22]Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, *Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*, Jakarta, 2010. h. 25-30.

3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan sikap orang lain yg berbedadari dirinya.	Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi dan kemampuan khas. Memberikan perlakuan yang sama terhadap steakholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi	Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Memiliki catatan kehadiran Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. Memiliki tata tertibsekolah Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.	Membiasakan Hadir tepat waktu. Membiasakan mematuhi aturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelasaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Menciptakan suasana kompetisi yang sehat Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja	Menciptakan suasana kompetisi yang sehat Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar Menciptakan suasana belajaryang memacu daya tahan. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu	Menciptkan situasi yang menumbuhkan	Menciptkan situasi belajar yang bisa

	yang menghasikan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dihasilkan.	daya berpikir dan bertindak kreatif.	menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7. Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untu bekerja mandiri.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan	Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah mufakat.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajarinya, dilihat dan didengar.	Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.	Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.	Melakukan upacara rutin sekolah. Melakukan upacara hari-hari besar nasional Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. Memiliki program melakukan kunjungan ketempat bersejarah. Mengikuti lomba pada hari besar nasional	Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku. Etnis, status sosial-ekonomi. Mendiskusikan hari-hari besar nasional.

11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa.	Menggunakanproduk dalam negeri. menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.	Memajangkan: foto Presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara,peta indonesia, gambar kehidupan masyarakat indonesia. Menggunakan produk buatan dalam negeri.
12. Menghargai Prestasi	Sikap Dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilkan orang lain.	Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.	Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. Seling menghargai dan menjaga kehormatan. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.	Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. Pembelajaran yang dialogis. Guru mendengarkan keluhan keluhan peserta didik. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang aman atas kehadiran dirinya.	Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tentram dan harmonis. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.	Menciptakan suasana kelas yang damai. Membiasakan perilaku warga kelas yang anti kekerasan.

		membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.	Pembelajaran yang tidak bias gender. Kekerabatan dikelas yang penuh kasih sayang.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Program wajib baca. Frekuensi kunjungan perpustakaan. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.	Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. Frekuensi kunjungan perpustakaan. Saling tukar bacaan. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Menyediakan kamar mandi dan air bersih. Pembiasaan hemat energi. Membuat biopori diarea sekolah Membuat saluran pembuangan air limbah dengan baik. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. Penugasan pembuatab kompos dari sampah organik. Menyediakan peralatan kebersihan.	Memelihara lingkungan kelas. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. Pembiasaan hemat energi

		Membuat tandon penyimpanan airMemprorgramkan cinta bersi lingkungan.	
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. Melakukan aksi sosial. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.	Berempati kepada sesama teman kelas. Melakukan aksi sosial. Membangun kerukunan warga kelas.
18.Tanggung Jawab	Sikap dan perilakuseseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Melakukan tugas tanpa disuruh. Menunjukan prakarsa untuk mengatasi masalah. Dalam lingkup terdekat. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas	Pelaksanaan tugas piket secara teratur. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. Mengajukan usul pemecahan masalah.

7. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:[23]

[23]Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pedidikan Karakter*, (Jakarta: 2011), h. 7-10.

1. Sosialisasi ke *stakeholders* (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)

Untuk tercapainya pendidikan karakter pada Kurikulum tingkat satuan pendidikan maka perlu mengadakan sosialisasi ke *stakeholders* agar seluruh *stakeholders* bisa bekerja sama untuk menngembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang disepakati.

2. Pengembangan dalam kegiatan sekolah

Pengembangan dalam kegiatan sekolah sebagaimana tercantum dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi Pendidikan Karakter	
Integrasi dalam Mata Pelajaran	Mengembangkan Silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
Integrasi dalam Muatan Lokal	1. Ditetapkan oleh Satuan Pendidkan/Daerah 2. Kompetensi dikembangkan oleh Satuan Pendidikan/Daerah
Kegiatan Pengembangan Diri	1. Pembudayaan dan Pembiasaan a) Pengkondisian b) Kegiatan rutin c) Kegiatan spontanitas d) Keteladanan e) Kegiatan terprogram 2. Ekstrakurikuler Pramuka; PMR; UKS; Olah Raga; Seni; Osis. 3. Bimbingan Konseling Pemberian layanan bagi peserta didik yang mengalami masalah

Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remidiasi dan pengayaan.

3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dapat mengajarkan terhadap siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (Intoduction, Connection, Application, Reflection, Extension) dapat digunakan untuk pendidikan karakter. Sehinga dengan menggunakan pendekatan aktif tersebut banyak hal yang diperoleh siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, utamanya tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan.

4. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

a) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman. Hal ini dapat membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang ditentukan oleh sekolah.

Untuk PKBM (Pusat Kegiatan Berbasis Masyarakat) dan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) menyesuaikan kegiatan rutin dari satuan pendidikan tersebut.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. Kegiatan spontan dapat membentuk karakter peserta didik, dengan kegiatan spontan ini diharapkan siswa dapat sadar untuk berlaku dan bertindak dengan benar sesuai dengan nilai-nilai positif yang telah ditentukan.

c) Keteladanan

Kegiatan keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri. Untuk itu, Guru dituntut untuk berperilaku baik dan positif sehingga dapat menjadi teladan bagi siswanya.

d) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas. Dengan kegiatan pengkondisian diharapkan dapat

membentuk karakter pesrta didik agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diimplementasikan

5. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah. Denga kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler, siswa banyak diajarkan tentang nilai-nilai karakter yang mendukung perkembangannya.

6. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Untuk itu, sekolah dapat bekerja sama untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diimplementasikan kepada siswa. salah satu bentuk kerja sama yang dapat dilakukan oleh guru seperrti Sekolah dapat membuat angket berkenaan nilai yang dikembangkan di sekolah, dengan responden keluarga dan lingkungan terdekat anak/siswa. Dengan demikian, sekolah dapat mengetahui karakter peserta didik ketika diluar lingkungan sekolah sehingga sekolah dapat menentukan tingkat keberhasilan pendidikan karakter yang dibentuk di Sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang kemudian dicoba untuk menjelaskan, mendeskripsikan, menyelidiki dan memahami secara menyeluruh terhadap peristiwa dan gejala-gejala yang diteliti dengan situasi yang alami/wajar. Penelitian ini menekankan pada pentingnya data-data langsung dari lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 2 Kendari dengan megangkat judul implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA Negeri 2 kendari. Pemilihan lokasi ini didasarkan dengan beberapa pertimbangan, seperti adanya pengetahuan dasar tentang adanya hal yang menarik untuk diteliti di sekolah ini. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, SMAN 2 Kendari telah mampu mengimplementasikan beberapa nilai pendidikan karakter meskipun hanya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Hal inilah yang menjadikan pertimbangan bagi peneliti dalam memilih SMAN 2 Kendari sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan, sejak bulan Mei hingga Agustus 2016.